

Metode Inside Outside Circle: Refleksi atas Dinamisasi Proses Pembelajaran (Sebuah Telaah Berbasis Library Research)

Lutvi Nur Masdawati

Email: lutvimasda@gmail.com

Bahar Agus Setiawan - Abdul Hamid Bakir

agus.setiawane178@gmail.com – abu.raihan1112@gmail.com

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Metode *Inside Outside Circle* yang termasuk dalam model pembelajaran *cooperatif learning* yang dikenal dengan pembelajaran kelompok. Metode *Inside Outside Circle* merupakan suatu model pembelajaran dengan membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dimulai dengan pembentukan kelompok lingkaran besar yang berada diluar dan kelompok lingkaran kecil berada didalam. Sehingga pada metode pembelajaran ini guru bisa mengontrol dengan mudah proses pembelajaran dan siswa mempunyai motivasi untuk belajar, metode *Inside Outside Circle* dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan, tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran penggunaan metode *Inside Outside Circle* terhadap refleksi atas dinamisasi proses pembelajaran. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap refleksi atas dinamisasi proses pembelajaran. Jenis penelitian ini mengambil jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *Library research*, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari kepustakaan antara lain buku, jurnal, artikel. Metode deskripsi dapat digunakan untuk memberikan gambaran, menguraikan serta menjelaskan fenomena objek penelitian secara alami, objektif dan apa adanya. Berdasarkan hasil deskripsi penelitian berbasis pustaka (*Library research*) dapat disimpulkan bahwa metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan proses efektifitas dan efisiensi pelaksanaan dikelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kata Kunci: Model pembelajara, *Inside Outside Circle*, Dinamisasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan memiliki pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, perbuatan, dan cara mendidik (Nurkholis, 2013). pendidikan merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan serta memperbaiki sumberdaya manusia pada suatu negara sehingga dapat menciptakan negara yang maju dengan sistem pendidikan yang baik.

Kenyataan dilapangan kadang tidak sesuai seperti yang telah direncanakan, pemerintah telah melakukan pembaharuan dalam memajukan dunia pendidikan akan tetapi tidak semua tidak dapat diterapkan disekolah dikarenakan kurangnya media serta kurangnya kemampuan guru dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain kendala dari guru kendala dari siswa juga menjadi faktor penghambat dalam penerapnya seperti keaktifan siswa yang kurang, pemahaman yang minim, kurangnya kemandirian siswa dalam belajar serta motivasi guru yang kurang sehingga kurang menimbulkan semangat dan minat belajar yang lebih pada siswa. Permasalahan diatas merupakan permasalahan yang sering terjadi dilapang sehingga guru dituntut membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran diharapkan proses pembelajaran dikelas dapat hidup serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercaai tujuan pendidikan. Pemilihan metode dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang penting untuk menunjang hasil dari proses pembelajaran tersebut, Peneliti disini mengunkaan model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *inside outside circle*.

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang ada pada kelompok setiap anggota diwajibkan saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu masalah, proses pembelajaran dikatakan selesai apabila semua anggota kelompok dapat memahami bahan pembelajaran tersebut (Nashihin, 2017). Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki banyak jenis salah satunya yaitu metode *Inside Outside Circle*. Metode *Inside Outside Circle* adalah metode pembelajaran dengan membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dimulai dengan pembentukan kelompok lingkaran besar menghadap ke dalam dan kelompok lingkaran kecil menghadap keluar (Ningsih, s. Andriani,

2017). Pembelajaran *cooperative* tipe *Inside Outside Circle* ini merupakan pembelajaran menggunakan kelompok dengan cara membentuk lingkaran besar dengan menghadap kedalam dan lingkaran kecil dengan menghadap keluar untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *Libary research*, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang berbasis kepustakaan. Metode deskripsi dapat digunakan untuk memberikan gambaran, menguraikan serta menjelaskan fenomena objek penelitian secara alami

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Penggunaan metode *inside outside circle* pada penelitian terdahulu memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam seperti pemaparan sebagai berikut

1. Penggunaan metode *Inside Outside Circle* (IOC) pada mata pelajaran PAI materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 6 Salatiga, hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata hasil evaluasi siswa yang semakin meningkat pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 60,9 setara dengan 13% dengan siswa yang tuntas berjumlah 3 orang, pada siklus I terdapat 10 siswa yang tuntas setara dengan 45% dengan nilai rata-rata yaitu 73,1, dan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 87,23 dengan jumlah siswa 19 setara dengan 86%, artinya terjadi peningkatan pada setiap siklus baik dari banyaknya siswa yang tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan maupun dari nilai rata-rata kelas (Yuniyanti, 2018).
2. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada pra- siklus adalah 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 40%, namun ketika siklus I mengalami

peningkatan menjadi 72 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 77 dengan ketuntasan klasikan mencapai 85%. Hal ini juga terjadi pada daya serap siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Kendari pada mata pelajaran PAI mampu mencapai nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal melebihi standar yang telah ditetapkan sekolah (Syahlal, 2017).

3. Model pembelajaran tipe *Inside-Outside Circle* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian penerapan model pembelajaran tipe *Inside-Outside Circle* sangat membantu peserta didik untuk dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Inside-Outside Circle* meningkat lebih tinggi dari nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran konvensional (Serpiansah, 2018).
4. Penerapan Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Lingkaran Luar *Inside- outside circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata 67,08 meningkat pada siklus II menjadi 75,63. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,83% kemudian meningkat menjadi 87,5% pada siklus II (Wiwinda, 2016).
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan mengenal puasa wajib dengan menggunakan metode pembelajaran *inside-outside circle* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus III. Siklus I mencapai nilai rata-rata 72,2, pada kisaran 66,7% ketuntasan, dengan kriteria yang tuntas sebanyak 10 orang. Siklus II mencapai nilai rata-rata 80,3, pada kisaran 80% ketuntasan, dengan kriteria yang tuntas 12 orang peserta didik. Sedangkan siklus III mencapai nilai rata-rata 85, pada kisaran 93,33% ketuntasan, dengan kriteria yang tuntas sebanyak 14 orang peserta didik (Angrawati & Al Hamdani, 2018).

Hasil penjabaran dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa metode *inside outside circle* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama islam, dari hasil diatas memiliki tingkat pengaruh yang berbeda berkisar dari 80-90% ketuntasan klasikan, hasil yang berbeda pada setiap tindakan ini dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dalam mengimplemntasikan di dalam kelas dan tingkat kemampuan siswa dalam memhaminya sehingga memiliki hasil yang berbeda-beda dalam setiap tindakan. Namun dalam hal ini metode *inside outside circle* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasa Minimal (KKM) sehingga dapat tercapai tujuan dari proses pembelajaran.

B. Implemetasi Metode Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran PAI

Metode *inside outside circle* pada implementasinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tingkat keberhasilan dalam penerapan metode *inside outside circle* ini bergantung besar pada kesiapan guru dalam mempraktekan metode ini, sehingga dapat berhasil seperti penelitian-penelitian yang sudah ada yang memiki tingkat keberhasilan yang bervariasi, pada proses pembelajaran didalam kelas tidak hanya cukup dengan menggunakan metode yang bagus akan tetapi dibutuhkan desain pembelajaran sebagai penunjang dalam mensuksekan pembelajaran, desain pembelajaran disini terdiri dari (a) Siswa, (b) Metode, (c) Tujuan, (d) Evaluasi. desain pembelajaran memiliki banyak jenis salah satunya yakni desain pembelajaran assure pada desai pembelajaran ini dijelasakn secara runtut model pembelajaran didalam kelas sehingga menunjang hasil dari pembelajaran. Desain pembelajaran Assur digunakan untuk kegiatan belajar mengajar adapun langkah-langkah dari metode assure sendiri sebagai berikut (1) Menganalisa Peserta Didik, (2) Merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi, (3) Memilih metode, media dan bahan ajar, (4) Menggunakan media dan bahan ajar, (5) Mengembangkan peran serta Peserta Didik, (6) Menilai dan memperbaiki (Mayasa, 2012).

Seorang gurung harus memiliki kesiapan yang matang serta mengetahui keadaan muridnya sehingga bisa mengkolaborasikan model pembelajaran dengan

metode yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien disini penenliti menggunakan metode *inside outside circle* dalam proses pembelajaran disini guru bisa menjelaskan tujuan apa yang akan dicapai dan dengan cara apa mencapai tujuan tersebut serta bahan apa saja yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inside outside circle*, adapun langkah-langkah implementasi metode *inside outside circle* sebagai berikut :

1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama sama
2. kemudian guru mengabsen kehadiran siswa
3. Guru bisa memberikan pertanyaan tentang mataeri yang sudah dipelajari sebelumnya, dan memberikan *reward* pada sisiwa yang bisa menjawab
4. Dilanjut guru memberi motivasi kepada siswa sehingga meningkat kemauan belajara siswa dan bisa memotivasi siswa untuk lebih giat lagi
5. Setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menjelaskan tatacara metode *Inside Outside Circle* sehingga murid bisa paham dan mengerti bagaimana alur dari penggunaan metode tersebut
6. Jika siswa sudah faham dengan tatacara metode *Inside Outside Circle* guru memberikan materi kepada sisiwa untuk dipelajari sebagai bahan untuk pemebelajaran dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle*, ada yang memberikan materi secara langsung yaitu semua materi dipelajari ada juga yang membagi materi agar sisiwa lebih focus pada materi itu saja, pada pembagian materi bisa dibuatkan kelompok 4-5 orang untuk diberikan materi yang berbeda sehingga lebih focus pada mata pelajaran yang akan dipelajarinya.
7. Lanjut pembentukan lingkatan kecil dan lingkaran besar disini siswa di bagi menjadi dua kelompok yaitu untuk kelompok lingkaran kecil dengan menghadap keluar dan kelompok lingkaran besar dengan menghadap kedalam, ini bisa menyesuaikan dengan kebutuhan jika guru bisa memodivikasi sesuai dengan kondisi muridnya maka akan lebih bagus

8. Setelah terbentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar, maka disana siswa akan berhadapan dengan pasangannya dan sisiwapun bisa mulai bertukar informasi yang sudah dipelajarinya,
9. Jika sudah berbagi pada pasangannya awalnya kemudian lanjut pada pasangang kedua yaitu dengan cara lingkaran luar bergerak searah dengan jarum jam dan lingkaran dalam tetap berhenti di tempat atau bisa sebaliknya. begitu seterusnya sampai selesai yakni sampai bertemu dengan pasangan yang pertama.
10. Kemudian guru mengevaluasi hasil pembelajaran
11. Murid bisa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum bisa dipahami dengan jelas pada pelajaran tersebut serta guru dapat menyimpulkan pelajaran pada akhir waktu sebelum jam pelajaran selesai
12. Setelah kegiatan selesai guru bisa menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama sama.

Pada langkah-langkan implemetasi metode inside outside circle didalam kelas memasukan motivasi dalam langkah-langkahnya hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajara sehingga mepurdah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga diadakan evaluasi hal ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan metode inside outside circle dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Inside Outside Circle*

Metode *inside outside circle* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran, metode *inside outside circle* memiliki kelebihan yang mana mendukung dalam proses pembelajaran sehingga bagus untuk diterapkan di kelas adapun kelebihan kelebihan dari metode *Inside Outside Circle* sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran sebagai berikut (Wulansari, et.al., 2019)

1. mempunyai struktur yang jelas dan memudahkan siswa untuk berbagi informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Siswa memiliki banyak waktu untuk memahami informasi yang akan disampaikan serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi
3. Dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA
4. Memperoleh informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.
5. Melatih kedisiplinan dan belajar mandiri
6. Tidak ada bahan spesifikasi sehingga bisa digunakan pada banyak mata pelajaran yang bersifat deskriptif.
7. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa

Sedangkan menurut Sulaiman metode *Inside Outside Circle* memiliki kelebihan sebagai berikut (Sulaiman, 2014)

1. Saling ketergantungan positif, maksudnya disini siswa satu dengan membutuhkan untuk mendapatkan informasi
2. Interaksi tatap muka hal ini bertujuan untuk agar memudahkan siswa dalam berdialog baik dengan guru maupun teman sebayanya
3. Akuntabilitas individual yaitu penilaian dilakukan secara individu meskipun menggunakan model pembelajaran kelompok hal ini bertujuan untuk menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dibalik kelebihan yang dimiliki suatu metode tidak luput dari kekurangan yang menghambat dalam proses penerapannya, metode *inside outside circle* juga memiliki kekurangan sebagai berikut (Wardiyati, 2012) :

1. Membutuhkan ruangan yang besar dan sebaiknya pada pelaksanaan metode ini dilakukan diluar kelas
2. Sebelum melaksanakan metode ini dilakukan pemberitahuan atau pengarahan secara terperinci terlebih dahulu bahwa akan menerapkan metode ini kepada siswa, agar siswa tidak merasa canggung
3. Proses pelaksanaan metode ini hendaknya tidak dilaksanakan secara riil tetapi memiliki variasi beberapa cengkokan metode lain agar lebih menarik dan variatif.
4. Dibutuhkan waktu yang lebih lama serta konsentrasi yang tinggi.

Kekurangan yang dimiliki metode *inside outside circle* masih dapat ditoleransi bagaimana guru dalam menyikapinya, membuat kekurangan ini sebagai

penghambat atau sebaliknya yaitu sebagai pemicu semangat guru dalam melaksana metode ini didalam sehingga proses pembelajaran lebih berwarna,

Adapun faktor pendukung dan penghambat metode *inside outside circle* dapat dirangkum dalam table sebagai berikut

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Saling ketergantungan posirif antar kelompok	Mebutuhkan ruangan yang luas atau memadai
2	Interaksi tatap muka antar siswa	Membutuuhkan konsentrasi yang tinggi
3	Penilaian secara individual	Guru harus mempersiapkan secara matang
4	Keterampilan menjalin hubungan dan kerjasama antar siswa	Memberikan instruksi secara terperinci kepada siswa
5	Mendapatkan informasi pada saat yang bersamaan	
6	Mempunyai struktur yang jelas	
7	Tidak ada bahas spesifikasi yang di butuhkan	
8	Dapat diterapkan pada semua tingkat pendidikan	
9	Melatih kedisiplinan dan belajar mandiri	
10	Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi	

Table diatas disebutkan kelebihan dan kekurangan dari metode *inside outside circle*, seperti yang sudah disebutkan diatas pada penerapan metode *inside outside circle* ini membutuhkan ruang kelas yang besar namun metode *inside outside circle* ini memiliki sifat yang fleksibel yang artinya dapat ditepmpak dimanapun sehingga ruang kelas disini tidak menjadi faktor penghambat dikarenakan pada penerapannya metode *inside outside circle* ini dapat diterapkan diluar kelas seperti lapangan, halaman sekolah, masjid dan tempat luas lainnya.

KESIMPULAN

Dari berbagai paparan yang telah peneliti kemukakan dan amati diatas tentang metode *inside outside circle* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan metode *inside outside circle* memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, penerapan metode *inside outside circle* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman serta hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama islam hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa yang tinggi atau lebih dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan tingkat ketuntasan klasikal bisa mencapai 93,33% hal ini bisa saja berubah bagaimana guru dalam menerapkan dan juga memodifikasi proses pembelajaran dengan menambahkan motivasi belajar kepada siswa sehingga tidak menutup kemungkinan dapat dicapai tingkat ketuntasan hingga 100%

Daftar Pustaka

- Angrawati, Weni dan Hamdani, Al Djaswidi M. (2018). *Penggunaan Metode Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 4 Cintanagara, Jatinegara, Kabupaten Ciamis*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1. Hlm 255-27
- Mayasa. (2012). *Macam-macam model disain (Rancangan) Pembelajaran*. (Online diakses 26 Juni 2020)
- Nasihin, Husna. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Pilar Nusantara
- Ningsih, Yunita Sri, dan Andriani, Susi. (2017). Penerapan Model pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Mathematics Education and Science (MES) Volume 2 Nomor 2*. Hlm 88-94
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memanujakan Teknologi." *Jurnal Kependidikan Volume 1 Nomor 1*. Hlm 24-44
- Serpiansah, Deni. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sulaiman. (2014). *Model Pembelajaran Cooperative Learning*. *Jurnal Visipena Volume 5 Nomor 2*, Hlm 25-35
- Syahlal, Sitti. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri 3 Kendari*. Sulawesi Tengah: Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

- Wardiyati, Tri. (2012). *Penerapan Metode Inside Outside Circle dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Civic Skill pada Kompetensi Dasar Pelanggaran dan Upaya Penegakan HAM*. Purwokerto: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMP
- Wiwinda. (2016). *Pelaksanaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PAI*. Jurnal Manhaj Volume 4 Nomor 2. Hlm 123-130
- Wulansari, Desi. Rusiawati, Aprilia dan Hikal, Adib Ramadhan.(2019). *Model Pembelajaran Inside outside Circle & Role Playing*. Yogyakarta: Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY Hlm 7
- Yuniyanti, Eka. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkar Melalui Metode Inside Outside Circle (IOC) Kelas VIII Semester 1 di SMP N Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jawa Tengah: Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga

